

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN  
3 WONOKROMO**

**Widowati Dewi<sup>1</sup>, Shanta Rezkita<sup>2</sup>, Suryati<sup>3</sup>**

<sup>1-2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>3</sup>SD Negeri 3 Wonokromo

Email: [widodewi6@gmail.com](mailto:widodewi6@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas V SD N 3 Wonokromo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V SD N 3 Wonokromo, (2) meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran tematik melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Objek penelitian adalah peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran tematik. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, kuesioner dan tes tertulis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* melalui langkah- langkah sebagai berikut: menyampaikan kompetensi, mengemukakan masalah, bentuk kelompok, mencatat, membaca hasil diskusi, dan presentasi hasil kerja. (2) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kelas V dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan sebesar 12,43% pada siklus I sebesar 77,84% dan pada siklus II sebesar 90,27%

**Kata kunci :** Motivasi, dan *Problem Based Learning*

### **Pendahuluan**

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu pendidikan formal yang memerlukan sistem pendidikan yang baik dan struktural untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan potensi melalui berbagai mata pelajaran yang diberikan seperti dalam pembelajaran tematik. Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik merupakan pengintegrasian dari beberapa mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, Matematika, IPS, IPA, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang berbasis kompetensi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD N 3 Wonokromo, terkadang guru masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional saat

mengajar. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran tematik yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pada umumnya guru ceramah dan peserta didik hanya duduk, mendengarkan, mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan mengerjakan soal sesuai dengan perintah guru. Padahal, proses pembelajaran yang baik hendaknya mampu menggerakkan peserta didik untuk aktif dalam segala kegiatan. Hal ini yang menyebabkan beberapa peserta didik yang ditanyai mengenai pembelajaran tematik menyatakan bahwa pembelajaran tematik di sekolah cenderung membosankan dan dianggap tidak menarik sehingga menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Motivasi belajar peserta didik terlihat sangat kurang saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak diantara mereka yang ramai sendiri, melamun, mengganggu temannya, bahkan ada yang mengantuk. Kurangnya pemberian motivasi oleh guru juga mengakibatkan rendahnya semangat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Peserta didik masih terlihat malu, takut menjawab, dan kurang percaya diri ketika diminta untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hal-hal diatas menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik kelas V SD N 3 Wonokromo dalam pembelajaran tematik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung menyukai pembelajaran yang melibatkan diri secara langsung agar siswa dapat termotivasi dan menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat berdampak positif terhadap nilai atau hasil belajar siswa yang memuaskan dan memberikan pengalaman kepada guru dalam melakukan pembelajaran dengan metode dan media yang akan membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk menjawab permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 3 Wonokromo*"

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena melalui PTK inilah diharapkan selain diterapkan kepada anak didik juga dapat memperbaiki mekanisme pembelajaran sebelumnya. Menurut Kunandar dalam Iskandar (2009:21). "PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek

penelitian adalah siswa kelas V yang terdiri dari 20 siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/interpretasi, dan analisis/ refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan antara kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II sehingga dapat dilihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan.

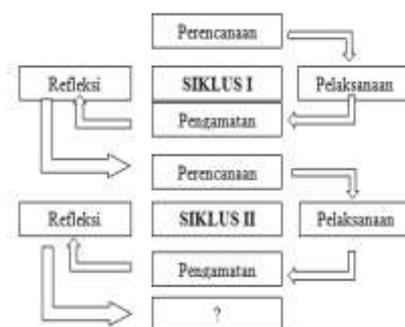
Menurut Sudjana, Nana (2007 : 129) besarnya persentase adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = tingkat keberhasilan yang dicapai
- F = jumlah skor jawaban responden
- N = jumlah siswa yang menjawab pertanyaan

Penilaian untuk semua instrumen menggunakan persentase. Setelah semua pembelajaran dinilai kemudian peneliti mendiskripsikan hasil yang diperoleh untuk mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian model pembelajaran yang digunakan.



**Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian model Suharsimi Arikunto**

### Hasil dan Pembahasan

Setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi serta hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

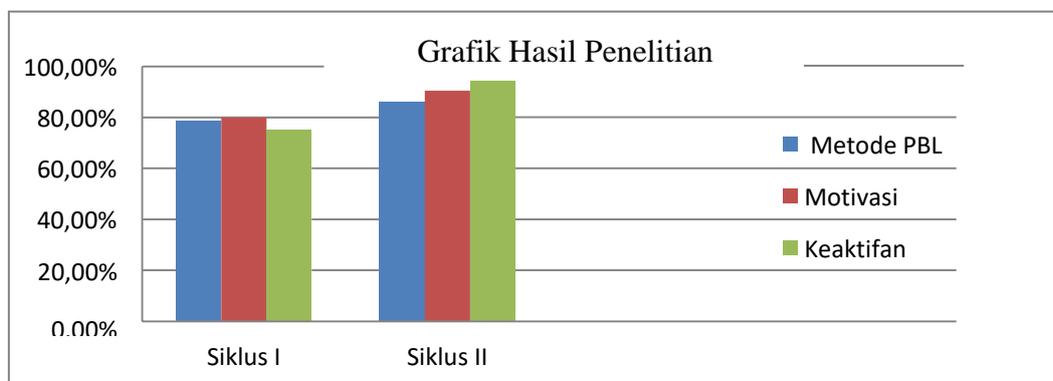
**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 105  
Widowati Dewi, Shanta Rezkita & Suryati**

Tabel . 1 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

| Aspek yang Dinilai                                  | Persentase Capaian |               | Peningkatan   |
|---|--------------------|---------------|---------------|
|   | Siklus I           | Siklus II     |               |
| Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) | 8,6%               | 90,46%        | 81,86%        |
| Motivasi belajar siswa                              | 79,92 %            | 90,46%        | 10,54%        |
| Keaktifan siswa                                     | 75,01%             | 94,37%        | 19,36%        |
| <b>Rata-rata</b>                                    | <b>78,44%</b>      | <b>91,76%</b> | <b>13,32%</b> |

(Sumber : data primer yang diolah, 2013)

Model *Problem Based Learning* (PBL) berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II pada deskripsi hasil penelitian di atas diperoleh motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada grafik berikut :



Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan. (2) pelaksanaan tindakan. (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Masing-masing siklus menekankan pada penerapan *Problem Based Learning* (PBL), motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar ekonomi pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Dari segi motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 79,92 % pada siklus I menjadi 90,46% pada siklus II. Segi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan peningkatan 8,6% pada siklus I menjadi 90,4% pada siklus II. Begitu pula dengan keaktifan siswa menunjukkan peningkatan dari 75,01% pada siklus I menjadi 94,37% pada siklus 2. Adanya peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I sebesar 77,84% dan siklus II sebesar 90,27% peningkatan sebesar 12,43%.

### **Simpulan**

Hasil penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik dapat meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan sebesar 12,43% pada siklus I sebesar 77,84% dan pada siklus II sebesar 90,27%.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan motivasi belajar siswa, maka penelitian dapat mengajukan saran sebagai berikut:

(1) Bagi Siswa, siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi sehingga meningkatkan rasa percaya diri, kerjasama, kemampuan berdiskusi serta bersosialisasi, baik dengan guru maupun siswa lain dalam proses belajar mengajar. (2) Bagi Guru, a). Guru meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas dengan menerapkan pembelajaran inovatif, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat terus meningkat. b). Guru yang belum menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menerapkan model tersebut dalam pembelajaran ekonomi dengan variasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian motivasi dan keaktifan siswa untuk memahami materi yang disajikan

### **Daftar Pustaka**

- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press.
- Nana Sudjana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media.